

**PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS DARUL ULUM KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZUHHADUL HILMI AL FITRI

NIM: 2103016078

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhhadul Hilmi Al Fitri
NIM : 2103016078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS DARUL ULUM
KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is from the Indonesian Post (PT Pos) and features the Garuda Pancasila emblem. The text on the stamp includes '1000', 'METERAI TEMPEL', and a unique alphanumeric code 'D16AKX813176336'.

Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM: 2103016078

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS DARUL ULUM KOTA SEMARANG**
Nama : Zuhhadul Hilmi Al Fitri
NIM : 2103016078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690624 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS DARUL ULUM KOTA
SEMARANG**

Nama : Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM : 2103016078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Saekhan, S.Ag. M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Sekretaris

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd
NIP. 199003212023211019

Penguji I

Dr. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji II

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Saekhan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

MOTTO

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Al-Mumtahānah [60]:8

ABSTRAK

Judul : **Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ulum Kota Semarang**

Penulis : Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM : 2103016078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang apa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum, dan bagaimana upaya penguatan sikap moderasi tersebut melalui pembelajaran akidah akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang ada 7 nilai yaitu: *Rahamutiyah* (kasih sayang), *Insaniyah* (kemanusiaan), *Adliyah* (keadilan), *Mu'ahadah* *Wathaniyah* (ikatan

kebangsaan), *Dusturiyah* (taat aturan), *Tasamuhiyyah* (toleransi), dan *Urfiyah* (tradisi). Nilai-nilai tersebut diterapkan dengan baik di MTs Darul Ulum serta didukung seluruh lapisan yang ada di madrasah baik antara pendidik dan peserta didik sebagai wujud komitmen madrasah dalam membangun semangat moderasi beragama. 2) penguatan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang diterapkan dalam materi-materi pembelajaran, metode pembelajaran, pembelajaran luar kelas, dan peran pendidik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa MTs Darul Ulum komitmen serius untuk menumbuhkan semangat moderasi di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Penguatan, Moderasi beragama, Akidah Akhlak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = آيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi figur suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita senantiasa diaku sebagi ummatnya dan mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyāmah. Āmīn.

Dengan perasaan syukur ini tak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, semangat, motivasi, bahkan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan keterbatasan yang ada penulis memohon maaf tidak dapat menyebutkan satu-persatu, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. Yang telah memberikan fasilitas untuk menunjang perkuliahan penulis dari awal sampai penyusunan skripsi ini diselesaikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag. Yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku sekretaris jurusan yang selalu memberikan motivasi dan mengayomi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Wali Studi, Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Ag. yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani perkuliahan dari awal sampai akhir baik akademik maupun non akademik.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. yang telah mendampingi, memberikan bimbingan,

pengarahan, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

6. Segenap dewan penguji Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku ketua sidang, Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku sekretaris sidang, Bapak Dr. Karnadi, M.Pd. selaku penguji I, dan Bapak Dr. Agus Khunaifi M.Ag. selaku penguji II. Yang telah memberikan arahan dan masukan dalam sidang skripsi untuk kesempurnaan naskah skripsi ini.
7. Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum, Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX, Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII, dan seluruh dewan guru dan karyawan MTs Darul Ulum yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Kedua Orangtua penulis Abah Faiz Al Mu'tabar dan Ibu Mudrikah. Yang telah merawat dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang

dan tak pernah lelah dalam mendo'akan putra-putrinya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang. Aamiin.

9. Abah KH. Imam Taufiq dan Umi Hj. Arikhah sebagai orangtua penulis di pondok pesantren yang selalu mendo'akan, dan mendorong santri-santrinya untuk bisa lulus tepat waktu.
10. Adik-adik penulis, Tsania Al Amirah, Namus Nuzzilal Qur'ani, dan Ubbad Rabbani sebagai adik terbaik. Semoga semuanya diberikan kesuksesan dan menjadi anak-anak yang sholih sholihah berbakti kepada orangtua.
11. Teman-teman Angkatan PAI 2021, terutama keluarga besar PAI C yang telah menemani penulis dalam perjalanan studi di UIN Walisongo
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, terkhusus teman-teman SANSKARA 21 yang telah mendampingi kehidupan penulis di Pondok pesantren.
13. Keluarga besar KKN MIT-19 Posko 10 yang telah memberikan warna baru pada hidup penulis

terutama dalam masa pengabdian di Desa Rejosari, Kec. Jambu, Kab. Semarang.

14. Sahabat saya M. Zainul Falah Lilabidin dan semua sahabat pemuda hijrah sebagai sahabat dan saudara penulis dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.
15. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam hal apapun yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Semoga semua amal baik yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

Semarang, 14 Maret 2025



Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM. 210301607

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12

1. Pengertian Penguatan.....	12
2. Pengertian Moderasi Beragama	15
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	36
B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Fokus Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum	65
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	79
C. Keterbatasan Peneliti	105

BAB V	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, dan agama telah diyakini sebagai sebuah takdir. Keragaman yang ada tidak diminta, namun sebuah anugerah pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa.¹ Dilihat dari aspek geografis dan sosial budaya tentunya Indonesia adalah salah satu negara yang sangat beragam dan sangat luas cakupan geografi dan sosial budayanya, disatu sisi hal ini sangatlah positif jika kita dapat mengindahkan keragaman, namun disisi yang lain keragaman ini juga dapat memicu sebuah konflik perpecahan jika keberagaman yang ada tidak dikelola dengan baik. Konflik internal agama terutama di kalangan umat muslim yang saat ini terus mewarnai pola relasi keagamaan di Indonesia, belum lagi konflik antar etnis baik lintas agama, sosial, maupun budaya yang

¹ Kementrian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), 2.

masih menjamur menjadi tantangan bagi bangsa untuk menumbuhkan kembali semangat bhineka tunggal ika sebagai wujud persatuan bangsa.

Dinamika keberagaman yang ada di negeri ini harus kita sikapi dengan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kerukunan, kedamaian dan keharmonisan dalam bermasyarakat, sehingga kita dapat menjaga dan merawat tradisi keberagaman bangsa. Kultur masyarakat Indonesia yang beragam ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengolah perbedaan menjadi sebuah aset, bukan menjadi sumber perpecahan.² Hal ini tentu menjadi tugas yang berat bagi kita terlebih bagi dunia pendidikan di Indonesia, faktanya sampai saat ini masih banyak kasus-kasus kesenjangan dalam hal intoleransi dan moderasi beragama di dunia pendidikan.

Beberapa kasus intoleransi dan radikalisme di dunia pendidikan masih menjadi sebuah persoalan

² Muhiddinur Kamal, "Pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia yang majemuk," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 457.

hingga saat ini. Dalam laman web resmi provinsi Jawa Tengah, Ganjar Pranowo mengatakan adanya penemuan 7 kepala sekolah di Jawa Tengah yang terindikasi paham radikal. Lebih lanjut dikatakan oleh Tayyib Malik seorang Pengamat Terorisme Dan Radikalisme dari Yayasan Prasasti Perdamaian (YPP) dilaman web yang sama mengatakan, dunia pendidikan menjadi sasaran terorisme dalam menyebarkan paham radikal baik melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, bahkan menugaskan pengajar ke sekolah dan pondok pesantren.³ Ditambah lagi kasus siswi non-muslim yang dipaksa memakai hijab di SMKN 2 Padang⁴. Hal ini tentu mencederai sikap toleransi beragama di Indonesia.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM) bersama Convey pada tahun 2018 melakukan riset tingkat

³“Ganjar Diminta Lebih Tegas Lawan Radikalisme,” diakses 3 Agustus 2024, <https://jatengprov.go.id/publik/ganjar-diminta-lebih-tegas-lawan-radikalisme/>.

⁴ “Mendikbud: Siswi Non-Muslim Wajib Berjilbab adalah Intoleransi,” NU Online, diakses 3 Agustus 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/mendikbud-siswi-non-muslim-wajib-berjilbab-adalah-intoleransi-VAcVf>.

toleransi pada guru dan siswa disekolah. Hasilnya sungguh memprihatinkan sebanyak 87% guru dan dosen, serta 86% siswa dan mahasiswa setuju jika pemerintah melarang keberadaan kelompok minoritas yang menyimpang dari ajaran Islam. Selain itu sejumlah 37% pelajar setuju bahwa jihad adalah memerangi musuh Islam, 23% setuju bahwa bom bunuh diri termasuk upaya jihad, serta 33% pelajar setuju bahwa perilaku Intoleran terhadap kaum minoritas tidak menjadi masalah.⁵ Sejumlah fakta dan kasus tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia sedang menghadapi ancaman radikalisme yang serius.

Melihat banyaknya kasus kesenjangan dalam dunia pendidikan, tentunya peran lembaga pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan terutama dalam pendidikan multikultural, karena lembaga pendidikan adalah tempat yang strategis dan

⁵ itofficerppim-webadmin, "Rilis Temuan Survei, PPIM Paparkan Potret Toleransi Beragama Di Universitas," *PPIM UIN Jakarta* (blog), 1 Maret 2021, <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/03/01/rilis-temuan-survei-ppim-paparkan-potret-toleransi-beragama-di-universitas/>.

merupakan arena yang sangat penting untuk menginternalisasikan atau menanamkan semangat keberagaman dan toleransi.⁶ Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁷ Sesuai dengan amanat undang-undang, maka pendidikan yang berkualitas semestinya bersih dan terbebas dari sikap radikal dan intoleran yang masih saja menjadi persoalan dan perbincangan di negeri ini.

Pendidikan semestinya merupakan sebuah solusi, karena pendidikan merupakan gerbang utama dalam proses pemahaman seseorang akan suatu hal, dimana materi pembelajaran yang disampaikan akan

⁶ Muawanah Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat,” *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis* 5, no. 1 (2018): 64.

⁷“https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf,” t.t.

menjadi bahan-bahan yang diserap oleh peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang akan membentuk karakter dan pola pikir peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan materi pembelajaran yang direkonstruksi dan disesuaikan dengan kontekstual yang ada saat ini terutama dalam merebaknya kasus intoleran.⁸ Kasus-kasus rasisme dan intoleran yang masih saja hangat diperbincangkan di negeri ini adalah sebuah luka yang mendalam bagi dunia pendidikan secara umum, jika pendidikan membiarkan praktik rasisme dan intoleran bertumbuh subur, maka dipastikan pendidikan akan kehilangan ruhnyanya.⁹

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Secara substansional pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi siswa untuk bersikap akhlakul

⁸ U. Abdullah Mumin, "PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH)," 9 Juli 2018, 18–19, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3554805>.

⁹ Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Urgensi pendidikan toleransi dalam wajah pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 13.

karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk membekali siswa dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Dalam sebuah pendidikan selain aspek kognitif aspek afektif siswa juga sangat penting. Dengan pembelajaran akidah akhlak ini siswa akan dibekali aspek afektifnya yang mana akidah akhlak sangat erat kaitanya dengan sikap dan perilaku religius siswa.¹⁰ Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat membantu penguatan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

Peneliti memilih objek penelitian di MTs Darul Ulum, Kota Semarang karena tertarik bagaimana upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah yang notabnya monokultular, yang mana siswa dan guru mempunyai keyakinan agama yang sama. Hal ini karena moderasi beragama bukan sebatas sikap interaksi dengan agama lain, namun

¹⁰ Rahmat Solihin, *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (Penerbit Adab, 2021), 22.

moderasi beragama juga harus diamalkan dalam agama Islam sendiri maka munculah yang kita kenal sebagai “Islam Washatiyah”. Adanya program pembiasaan religius yang sangat kompleks menambah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian ***“PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs DARUL ULUM KOTA SEMARANG”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang?

2. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat luas pada umumnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi pendidik untuk mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan wawasan guru tentang nilai-nilai moderasi beragama.

- b) Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat meningkatkan kualitas sekolah tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- c) Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang penelitian pendidikan dan sebagai bekal penulis untuk menjadi pendidik yang profesional dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penguatan

Penguatan berasal dari kata kuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan.¹¹ Jika didefinisikan penguatan adalah sebuah respon untuk meningkatkan atau memperkuat kemungkinan terjadinya suatu perilaku tertentu. Dalam konteks pendidikan, penguatan bertujuan untuk memperkuat perilaku belajar siswa ataupun perilaku-perilaku positif lainnya.¹²

Dikatakan oleh Barnawi dan Muhammad Arifin bahwa, penguatan adalah bentuk respon positif yang diberikan oleh guru atas perbuatan positif siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perbuatan positif tersebut. Penguatan yang diberikan oleh guru sangat penting untuk siswa karena penguatan yang diberikan dapat

¹¹ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 19 April 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan>.

¹² Dr Asep Deni CBA M. M. , CQM dkk., *EKSPLORASI KREATIF MICROTEACHING* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 63.

mendorong siswa melakukan perbuatan positif untuk dilakukan kembali.¹³

Prinsip-prinsip penguatan dalam pembelajaran antara lain:¹⁴

1. Konsistensi: Penguatan harus diberikan secara konsisten untuk memperkuat hubungan antara perilaku dan konsekuensinya
2. Ketepatan waktu: penguatan harus diberikan segera setelah perilaku positif yang diinginkan terjadi untuk memastikan siswa menghubungkan antara penguatan dan perilakunya tersebut.
3. Kekhususan: Penguatan harus diberikan secara spesifik terhadap suatu perilaku tertentu untuk memudahkan pemahaman siswa tentang perilaku mana yang akan dikuatkan.
4. Perbedaan Individu: penguatan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa karena tidak semua siswa dapat merespon perilaku dengan cara penguatan yang sama.

¹³ Barnawi, Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 208.

¹⁴ CBA dkk., *EKSPLORASI KREATIF MICROTEACHING*, 63.

Manfaat penguatan dalam pembelajaran antara lain:¹⁵

1. Meningkatkan motivasi belajar: penguatan positif dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa dalam belajar.
2. Membangun perilaku positif: penguatan dapat membantu upaya dalam membentuk dan memperkuat perilaku positif siswa seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.
3. Mengurangi perilaku negatif: dengan memperkuat perilaku positif siswa penguatan juga dapat mengurangi intensitas atau frekuensi siswa untuk melakukan perilaku yang negatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperkuat perbuatan baik siswa dengan upaya penguatan supaya dapat dimungkinkan kembali untuk terjadi perbuatan baik tersebut.

¹⁵ Dr Asep Deni CBA M. M. , CQM dkk., *EKSPLORASI KREATIF MICROTEACHING* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 65.

2. Pengertian Moderasi Beragama

a. Moderasi

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio*, yang mempunyai arti ke-sedangan atau dapat diartikan tidak berlebihan ataupun kekurangan.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi sendiri memiliki dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstreman, artinya seorang yang bersikap moderat adalah orang yang bersikap wajar dan tidak ekstrem.¹⁷

Dalam baahasa Inggris, kata *moderation* sering dinisbatkan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standartd (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Dari pengertian tersebut dapat

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).hlm.15.

¹⁷ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 13 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.

diartikan bahwa moderasi adalah sikap yang menjauhi perilaku ekstrem dan selalu berusaha mengambil sikap jalan tengah dan tidak berpihak.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi sering disebut dengan kata *wasath* yang memiliki banyak makna. Jika dijadikan sebagai nama (*al-ism*) artinya “sesuatu yang berada diantara dua pinggir atau tengah” (*ma baina tarafaihi*). Sedangkan jika dimaknai sebagai kata sifat menjadi “yang paling utama dan baik” (*afdal wa khiyar*), selain itu juga dapat diartikan adil (*al-adl*). Dari beberapa pengertian tersebut, maka kata *wasath* dapat diartikan (tengah, utama, baik, dan adil).¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa moderasi atau *wasathiyah* adalah mengambil sikap terbaik dari dua hal yang buruk. Contoh, sikap

¹⁸ Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat* (Semarang: CV. Lawwana, 2021), 10.

dermawan adalah sikap terbaik antara sikap boros dan kikir. Dermawan tidak menghendaki sikap boros, yaitu terlalu berlebihan dalam mengeluarkan harta tanpa melihat aspek kebermanfaatannya. Dermawan juga tidak menghendaki sikap kikir, maksudnya menahan hartanya secara berlebihan. Begitu pula sikap “pemberani” adalah sikap terbaik diantara penakut (al-jubn) dan nekad (tahawwur).¹⁹ Artinya moderasi adalah sikap yang menjadi jalan tengah terbaik dalam bersikap.

b. Beragama

Kata “agama” diambil dari bahasa sansekerta yang merujuk pada kepercayaan hindu dan budha. Agama terdiri dari kata “a” yang memiliki arti “tidak” dan “gama” yang memiliki arti “kacau”. Dengan demikian, agama bisa diartikan sebagai semacam regulasi atau aturan bagi manusia untuk

¹⁹ Ahmad Suryadi, *Membangun Spirit Moderasi Beragama di Madrasah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024), 10–11.

hidup dengan tertib dan teratur sehingga dapat menghindarkan dari kekacauan. Selain itu terdapat kata “*religion*” dari bahasa Inggris dan “*al-din*” dari bahasa arab yang mempunyai kemiripan makna dengan “agama” yang berasal dari bahasa sansekerta. Religion artinya ketaqwaan, kesalahan, atau sesuatu yang mendalam dan berlebihan.²⁰

Agama adalah suatu ajaran kebaikan untuk menuntun umatnya kembali pada hakikat kemanusianya, beragama adalah sebuah langkah untuk berupaya mengamalkan ajaran agama dalam sendi kehidupan agar terciptanya hubungan baik dan harmonis antar sesama, alam semesta, dan kepada tuhan.²¹ Beragama secara

²⁰ Sunaryo Gandi, *Beragama Ala Gus Dur* (Cirebon: Ciptakarya Paramacitra, t.t.), 17–18.

²¹ Kemenag, “Peranan Agama dalam Kehidupan Keseharian Umat,” <https://kemenag.go.id>, diakses 18 Agustus 2024, <https://kemenag.go.id/khonghucu/peranan-agama-dalam-kehidupan-keseharian-umat-3x23ay>.

bahasa berarti memeluk (menganut) agama. Beragama adalah beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama).²²Dengan beragama kita akan hidup tertata dengan tuntunan ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah agama mempunyai ruang lingkup yang menjadi acuan dalam beragama, ruang lingkup agama terbagi menjadi tiga antara lain²³:

1. Keyakinan (*credial*), yaitu adanya keyakinan akan suatu kekuatan supranatural yang diyakini dapat mengatur dan menciptakan alam semesta.
2. Peribadatan (*ritual*), yaitu sikap manusia dalam mengamalkan ajaran

²² Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 61.

²³ Ahmad Asir, "AGAMA DAN FUNGSINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA," t.t., 53–54.

agama sebagai wujud penghambaan diri kepada tuhan.

3. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinan nya tersebut.

c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama tersusun atas dua kata, yaitu kata “moderasi” dan “beragama” yang menunjukkan arti “cara berfikir, sikap, dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebihan dan tanpa kekerasan. Dalam hal ini moderasi bukan semata-mata diartikan “tengah” dalam pengertian bebas nilai, melainkan terdapat nilai-nilai kebaikan di dalamnya.²⁴ Moderasi atau yang disebut dalam bahasa Arab “*wasat*” juga menunjukkan makna secara bahasa (*lughatan*) yaitu, tengah, adil, dan baik.

²⁴ Anwar, *Berislam Secara Moderat*, 8–9.

Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah
ayat 143 yang berbunyi

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ

*Demikian pula kami telah menjadikan
kamu (umat Islam) umat pertengahan)
agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)
manusia dan agar Rasul (Nabi
Muhammad) menjadi saksi atas
(perbuatan) kamu. (Q.S. Al-Baqarah
[2]:143)*

Secara Istilah, moderasi beragama didefinisikan sebagai cara berfikir, berinteraksi, dan berperilaku yang didasari sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan untuk dibandingkan dan dianalisis. Sehingga akan mendapat sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak menentang ajaran agama dan tradisi di masyarakat.²⁵

Sedangkan lawan dari kata moderasi adalah berlebihan atau dalam bahasa arab

²⁵ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022), 14.

disebut *tatharuf* yang mengandung makna *radical, extreme, dan excessive* dalam bahasa Inggris. Dalam KBBI ekstrem diartikan sebagai “paling tinggi, paling ujung, paling keras”.²⁶ Jika dalam bahasa Arab, lawan kata dari moderasi adalah *al-ghuluw* dan *tasyaddud* yang artinya berlebihan dan keras. Dalam konteks beragama “berlebihan” merujuk kepada orang yang ekstrem yang melebihi batas-batas dalam mengamalkan ajaran agama.²⁷ Dilihat dari lawan kata moderasi tersebut, maka sikap moderasi sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan beragama karna ajaran agama tidak mengajarkan untuk bersikap keras dan berlebihan.

Istilah moderasi beragama lahir atas dasar keprihatinan para pemeluk agama karena terjadi banyaknya kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Terjadinya kasus pengeboman dan pembunuhan terhadap pemeluk agama lain dan kasus diskriminasi terhadap seseorang yang memiliki paham keagamaan tertentu merupakan bagian dari kasus kekerasan

²⁶ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.”

²⁷ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).hlm. 17

yang mengatasnamakan agama. Kaum ekstrimis atau disebut *al-ghuluw* dalam bahasa Arab ini disebabkan karena tidak memahami ajaran agama secara utuh dan merasa paling benar. Semua yang berbeda pemahaman akan dianggapnya sebagai penyelewengan dan kesesatan sehingga akan dianggap menjadi musuh.²⁸ Hal ini tentunya sangat kontradiktif, karena semua agama mengajarkan kebaikan dan kasih sayang.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘Alamin (rahmat kasih sayang terhadap seluruh alam) tentu sangat tidak membenarkan praktek kekerasan dalam beragama. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali imran ayat 133 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan

²⁸ Anwar, *Berislam Secara Moderat*, 7.

beriman kepada Allah. (Q.S Āli ‘Imrān [3]:110)

Semua kasus kekerasan dan kerusakan yang merupakan bentuk keprihatinan para pemeluk agama, kerusakan merupakan wujud dari kemunkaran dan tidak dibenarkan dalam ajaran agama, karena agama memerintahkan untuk berbuat *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah *mungkar* (keburukan). Secara hakikat moderasi beragama merupakan proses perwujudan esensi dari agama yang melindungi martabat manusia serta membangun kemaslahatan ummat yang berdasarkan prinsip adil, seimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan hidup berbangsa.²⁹

Moderasi beragama seringkali disalah pahami, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa orang yang moderat

²⁹ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama*, 7.

adalah orang yang tidak teguh pendirian dan tidak sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agama. Praktek moderat seringkali dianggap suatu bentuk kompromi keyakinan beragama dengan pemeluk agama lain, bahkan umat moderat juga dicap sebagai orang yang tidak teguh memberikan pembelaan ketika, misalnya simbol-simbol agamanya direndahkan. Kesalahpahaman terkait persepsi moderasi ini tentunya menciderai makna moderasi yang sebenarnya, sehingga menyebabkan antipati masyarakat terhadap moderasi dan enggan disebut orang moderat, bahkan menyalahkan sikap moderat.³⁰

Pemahaman tersebut perlu diluruskan bahwa, moderat dalam beragama bukan berarti kompromi keyakinan agama dengan pemeluk agama lain. Moderasi juga bukan

³⁰ Tim Penyusun Kementrian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).hlm.12-13.

dimaksud seorang yang tidak serius dalam mengamalkan ajaran agama. Sebaliknya, seorang yang moderat dalam beragama adalah orang yang serius dan percaya diri dalam memahami dan mengamalkan agama bukan hanya secara tekstual tapi menyeluruh secara kontekstual, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang.³¹

Perlu dipahami bahwa hadirnya agama bukan untuk menyeragamkan keberagaman, tetapi hadirnya agama untuk menyikapi keberagaman dengan penuh kebijaksanaan. Agama hadir ditengah-tengah kita untuk senantiasa menjaga dan melindungi harkat, derajat, dan martabat manusia. Karena itu jangan gunakan agama sebagai alat untuk saling merendahkan dan mengancam satu sama lain. Jika diibaratkan moderasi adalah gerak dari pinggir yang selalu menuju ke

³¹ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).hlm.14.

sumbu (tengah) sebaliknya, ekstremisme adalah gerak yang menjauhi sumbu menuju sisi terluar dan ekstrem.³² Oleh karena itu, gunakanlah agama sebagai alat untuk menebar kedamaian, kasih sayang sehingga akan menuai keharmonisan dalam keberagaman.

Dari beberapa penjelasan tentang moderasi beragama diatas dapat disimpulkan untuk menarik satu titik yang mempermudah pemahaman bahwa, moderasi beragama adalah sebuah cara pandang dan sikap kita dalam beragama secara moderat tidak ekstrem kanan atau ekstrem kiri dengan memahami ajaran agama tidak hanya secara tekstual namun juga secara kontekstual. Dengan begitu kita dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik tanpa mengesampingkan

³² Nurdin, “*Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist*,” 61–62.

realitas sosial yang ada, karena teks Al-Qur'an dan hadits telah berhenti namun realitas kehidupan sosial terus berkembang dan mengalami modernitas.

d. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama adalah bagian penting dalam pola penerapan sikap dan perilaku moderasi beragama. Yang bertujuan untuk merajut sebuah relasi keberagaman di Indonesia. Hal ini tentu menjadi bagian penting untuk mewujudkan tatanan dalam menghargai perbedaan. Dijelaskan dalam buku *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam*, terdapat 9 nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya penguatan moderasi masyarakat Islam yang akan dijelaskan berikut ini, antara lain:³³

1. Rahamutiyah

³³ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 94.

Rahamutiyah disini diartikan kasih sayang yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya. Sikap ini menjadi landasan utama dalam beragama secara moderat karena seorang yang meneladani sifat rahmat atau kasih sayangnya Allah maka, akan menjadi orang yang pengasih dan niscaya tidak akan melakukan kekerasan kepada makhluk lain. Seorang yang mengamalkan nilai ini akan senantiasa berpegang prinsip kasih sayang dalam relasi dengan sesamanya.³⁴

2. *Insaniyah*

Insaniyah atau kemanusiaan menjadi salah satu nilai yang melandasi moderasi beragama. Hal ini dapat disadari bahwa keberadaan diri kita sebagai manusia tidak akan ada artinya tanpa keberadaan manusia-manusia lainnya. Kesadaran itu pula yang

³⁴ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 97

mendorong terciptanya relasi baik antar sesama manusia dan juga ajaran Islam telah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.³⁵

3. *Adliyah*

Setelah kita dapat memahami dan mengamalkan nilai insaniyah, maka dalam pola relasi kemanusiaanya harus diamalkan nilai adliyyah atau adil. Prinsip keadilan ini merupakan suatu nilai yang mutlak dibutuhkan dalam moderasi beragama. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya condong kiri ataupun condong kanan. Nilai keadilan ini juga merupakan ruh dari moderasi beragama itu sendiri karena keadilan memiliki peran yang sangat besar dalam

³⁵ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 98.

mewujudkan visi Islam yang rahmatan lil
Alamin.³⁶

4. *Mubadalah*

Mubadalah atau yang diartikan sebagai relasi atau kesalingan. Dr. Faqihuddin Abdul Kodir yang mempopulerkan konsep mubadalah ini di Indonesia menuturkan, bahwa mubadalah merupakan pemahaman dalam relasi tertentu yang didalamnya terdapat nilai, kerjasama, timbal balik, dan prinsip resipokal. Prinsip resipokal ini seharusnya berlaku untuk semua kalangan baik relasi antar manusia, majikan dan buruh, rakyat dan negara, orang tua anak anak, begitupun relasi anantara mayoritas dan minoritas.³⁷

5. *Maslahah*

³⁶ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 102-103

³⁷ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 104.

Selanjutnya adalah nilai masalah yang artinya sesuatu yang mendatangkan manfaat dan kebaikan. Nilai ini juga menjadi salah satu landasan penguatan prinsip moderasi beragama, karena guna mewujudkan masyarakat yang moderat, damai, dan sejahtera maka diperlukan adanya hubungan atau relasi yang dapat mendatangkan nilai kebaikan dan kemanfaatan. Seluruh ulama' sepakat bahwa syariat Islam diturunkan untuk memberikan kemaslahatan bagi manusia. Semua ajaran Islam baik perintah ataupun larangnya itu semua bertujuan untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia.³⁸

6. *Mu'ahadah Wathaniyah*

Menjaga ikatan kebangsaan (Mu'ahadah Wathaniyah) merupakan bagian penting juga dari moderasi

³⁸ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 108-109

beragama. Ikatan kebangsaan harus senantiasa dijaga dan dipertahankan tidak boleh renggang, longgar, apalagi putus. Nilai ini dapat diamalkan salah satunya dengan cara mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Hal ini telah dicontohkan para pendiri bangsa yang tidak menegdepankan ego kesukuan, kebudayaan, dan agama mereka dalam menjaga ikatan kebangsaan ini.³⁹

7. *Dusturiyah*

Nilai dusturiyah ini merupakan turunan dari nilai mu'ahadah wathaniyah. Dusturiyah adalah menaati aturan yang sudah disepakati. Pada hakikatnya tujuan dibuatnya aturan adalah untuk kebaikan meskipun aturan itu dibuat oleh manusia. Esensi dari menaati peraturan yang sudah disepakati bersama ini adalah guna

³⁹ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 111.

terciptanya keadilan dan kemanana. Ketika sebuah aturan telah disepakati maka semua harus menaatinya.⁴⁰

8. *Tasamuiyah*

Nilai moderasi beragama yang selanjutnya adalah tasamuiyah atau toleransi, sikap ini mengajarkan cara menghargai perbedaan pendirian orang lain walaupun bertentangan dengan pendirian sendiri. Pendirian yang dimaksud dapat berarti sebagai pendapat, kepercayaan, kebiasaan, ataupun perilaku seseorang. Hal ini harus ditekankan karena perbedaan pasti akan selalu ada, apalagi dalam antaragama, perbedaan dalam agama sendiri juga sudah biasa terjadi antara lain perbedaan aliran atau madzhab. Nilai ini sangat penting untuk

⁴⁰ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 114.

memupuk harmonisasi dalam bermasyarakat.⁴¹

9. *Urfiyah*

Yang terakhir adalah urfiyah yang diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan terus menerus dan menjadi sebuah tradisi. Maksudnya dalam bersikap mengamalkan nilai-nilai moderasi tersebut diatas, dalam prakteknya kita harus memperharikan realitas sosial yang ada di masyarakat yakni sosial budaya yang ada. Karena ajaran Islam adalah ajaran yang terbuka dengan budaya dan tradisi lokal, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.⁴²

⁴¹ Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 115-117

⁴² Ditjen Bimas Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta, 2023), 121.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guru dalam menyusun program intruksional untuk mendorong siswa belajar dengan aktif, dengan menyediakan berbagai sumber belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha pendidik untuk membelajarkan peserta didik. Artinya bahwa guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sampai terjadinya perubahan yang diharapkan oleh

pendidik kepada peserta didiknya.⁴³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana dengan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan akidah akhlak merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Akidah merupakan sebuah kepercayaan yang bersih tanpa adanya keraguan dimana hati membenarkannya sehingga tercipta kedamaian jiwa. Sedangkan akhlak merupakan sebuah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang diperagakan dengan spontan tanpa pertimbangan. Dikarenakan akhlak merupakan spontanitas maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak

⁴³ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024): 470–71.

yang baik dan akhlak yang buruk.⁴⁴ Maka tanamkan dalam diri akhlak yang baik sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan timbul spontanitas yang baik pula.

Pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah bidang studi yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat mengerti, memahami, menghayati, dan meyakini tentang akidah islamiyyah, sehingga dapat terbentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang saling berkaitan, akidah merupakan pondasi atau pokok dalam agama, sedangkan akhlak adalah bangunan atau sistem untuk menjalani kehidupannya. Artinya akhlak merupakan

⁴⁴ Dedi Wahyudi, *PENGANTAR AKIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1–3.

manifestasi dari akidah.⁴⁵ Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah pengalaman pembelajaran dengan usaha sadar dan terencana yang terjadi antara guru dengan siswa untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nilai untuk mempelajari tentang ajaran agama Islam dengan tujuan untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berakhlakul karimah.

b. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dikatakan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus seperti yang dikutip oleh M. Ali Hasan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah “Membentuk putra putri berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita

⁴⁵ Muhiyi Shubhie, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM AKIDAH AKHLAK* (Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2023), 23–24.

cita tinggi, sopan santun, jujur dalam segala perbuatannya.” Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak itu adalah⁴⁶:

1. Menanamkan dasar keimanan kepada peserta didik.
2. Membentuk muslim yang berkpribadian luhur.
3. Mencegah dari pengaruh pikiran yang menyesatkan.

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menanamkan pembelajaran akidah akhlak terhadap anak didiknya, guru harus memastikan bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga akan terbentuk siswa yang beriman dan berkahlakul karimah baik di lingkungan sekolah, dirumah, ataupun di masyarakat.

⁴⁶ E. Hamdan Ridwan, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S Tjokroaminoto* (Bandung: CV. Cendekia Press, 2019), 141.

Sedangkan fungsi pembelajaran akidah akhlak antara lain adalah⁴⁷:

1. Penanaman nilai keislaman sebagai bekal mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengoptimalan akhlak yang baik yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkup keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungannya
4. Perbaikan kekurangan, kelemahan, dan kesalahan peserta didik dalam keyakinan serta pengamalan ajaran agama Islam.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari sebuah lingkungan atau dari budaya luar.

⁴⁷ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), 149.

6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.

Dari penjabaran tujuan dan fungsi pembelajaran akidah akhlak diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif, bukan sebatas pemahaman secara kognitif. Hakikat pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berfokus pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif, namun dapat menjadikan sebuah teori yang bersifat kognitif tadi menjadi sebuah sikap kebiasaan yang tertanam dalam diri, dihayati, dan diresapi baik dalam nilai-nilai ketuhanan ataupun kemanusiaan. Sehingga pola kehidupan peserta didik selalu dihiasi dengan akhlak yang baik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berkaitan dengan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan pencarian referensi sebagai bahan acuan dalam penelitian, dengan membandingkan persamaan dan perbedaan antara judul-judul tersebut, serta. Penelitian-penelitian berikut merupakan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Fawwaz mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA MTs I’ANATUL MUTA’ALLIMIN KUBANGWUNGU KETANGGUNGAN BREBES”**⁴⁸ Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana upaya

⁴⁸ “Upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTS I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes - Walisongo Repository,” diakses 26 Agustus 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21481/>.

guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Komponen penentu penanaman nilai-nilai moderasi beragama dari kepala madrasah dan dewan guru. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh guru PAI di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu dan bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu ketanggungan Brebes. Untuk menggali data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya yaitu terdapat fokus penelitian

yang sama-sama membahas mengenai upaya penguatan ataupun penanaman moderasi beragama di madrasah. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, penelitian Ahmad Fawwaz memfokuskan terhadap upaya guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya penguatan nilai-nilai moderasi.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Ulya Sikha Asror, dengan judul: **“NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK KELAS X TAHUN 2021”**⁴⁹
Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X Terbitan kemendikbud Tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

⁴⁹ “Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA/SMK kelas X tahun 2021 - Walisongo Repository,” diakses 26 Agustus 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22033/>.

mengetahui tingkat moderasi beragama dan eksplorasi nilai moderasi beragama dalam buku ajar dalam pembentukan sikap serta pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menghasilkan dua poin. Pertama, bahwa secara umum buku ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021 mengandung muatan nilai-nilai moderasi Beragama Kedua, penyajian nilai-nilai moderasi dalam buku ajar tersebut melalui materi, pesan tersurat maupun tersirat melalui materi maupun gambar ilustrasi, serta manfaat mempelajari moderasi dalam membentuk sikap siswa dalam berbangsa dan bernegara. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan yang akan peneliti teliti adalah terletak pada metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research*, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif lapangan.

3. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Muhammad Muzadi Rizki, mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul: **“PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI Z DI DESA SOKARAJA LOR”**⁵⁰ Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah Participatory Action Research (PAR). PAR adalah suatu penelitian yang melibatkan semua unsur yang relevan berkolaborasi secara aktif dalam mengkaji tindakan yang konkret dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dengan kegiatan PAR ini

⁵⁰ Muhammad Muzadi Rizki, “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z Di Desa Sokaraja Lor,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (7 April 2022): 9–15, https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2477.

bertujuan untuk menumbuhkan “benih-benih” perdamaian dan sikap, perilaku moderat bagi gen Z. Lokasi penelitian ini terletak di desa Sokaraja Lor, kecamatan Sokaraja. Dengan sasaran yaitu semua kalangan masyarakat tapi lebih fokus pendampingan bagi Generasi Z. Metode yang digunakan adalah Partucipatory Action Research (PAR), durasi pengabdian yaitu 45 hari. Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian upaya-upaya dalam menumpas radikalisme bagi generasi Z yaitu pertama, kegiatan webinar moderasi beragama. Kegiatan tersebut untuk senantiasa belajar membuka pikiran yang inklusif. Kedua, bersih kubur suroan, dan terakhir, kegiatan TPQ meliputi pelaksanaan ngaji dan pentas seni anak sholeh. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah subjek dan objek penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan Muhammad Muzadi Rizki subjek penelitiannya adalah generasi z dan objeknya di Desa Sukoraja Lor, sedangkan yang akan peneliti

lakukan adalah terhadap siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Aria Ramadhani dan Muthia Umi Setyoningrum dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dengan judul: **“PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA”**⁵¹ untuk memperoleh data mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Samarinda yang memiliki peserta didik beragam latar belakangnya. Sumber data penelitian terdiri dari primer dan sekunder. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen. Teknik

⁵¹ Asria Ramadhani dan Muthia Umi Setyoningrum, “Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Samarinda,” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 76–89.

analisis datanya menggunakan teknik model Miles, Huberman dan Saldana. Adapun teknik keabsahan data memakai triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kegiatan sekolah yang dapat menguatkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu penguatan materi mengenai toleransi dan bersatu dalam keberagaman dalam pelajaran PAI, literasi qur'an, tausiyah day, qur'an day, dan kegiatan PHBI. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, persamaan penelitian adalah subjek penelitian yaitu sama-sama membahas penguatan nilai moderasi beragama. Dan perbedaan penelitiannya adalah terletak pada objek yang diteliti, SMA Negeri yang unsur dalam sekolahnya beragam (multikultural) sedangkan peneliti akan meneliti di madrasah yang siswanya monokultural.

5. Penelitian yang dilakukan Muhammad Nabil Fahmi, yang berjudul: **“PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DI MA NU**

TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS) KUDUS⁵² Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penggalan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai islam wasathiyah di MA NU TBS Kudus. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah Bagaimana Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah di Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penanaman nilai-nilai Islam wasathiyyah di MA NU TBS Kudus Melalui beberapa aspek yaitu; melalui kurikulum, pembelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, kegiatan ekstrakurikuler, dan

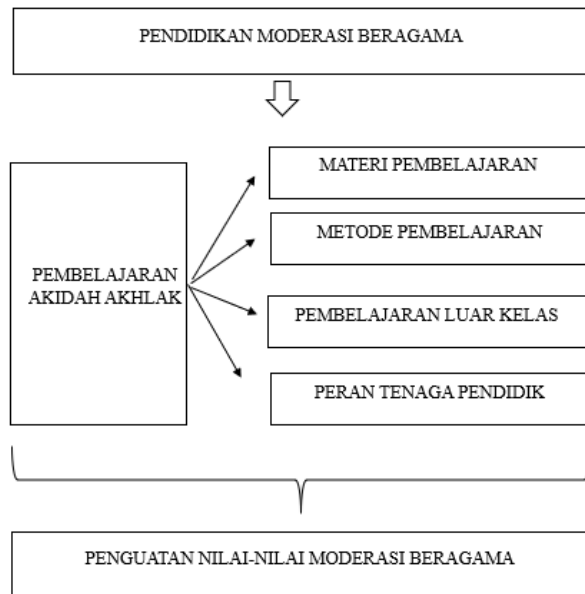
⁵² “Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyyah di Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus - Walisongo Repository,” diakses 27 Agustus 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18761/>.

kegiatan alumni MA NU TBS Kudus. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu fokus penelitian sama-sama meneliti tentang nilai-nilai wasathiyah (moderasi), serta perbedaan penelitian ini Muhammad Nabil Fahmi meneliti tentang nilai-nilai wasathiyah di MA NU TBS Kudus, sedangkan penulis akan meneliti nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir akan dijadikan sebagai landasan dalam menemukan dan mendeskripsikan strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dapat diketahui arah penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dan bagaimana upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang berlangsung di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Setelah itu bagaimana langkah penguatan nilai-nilai moderasi beragam dalam pembelajaran akidah akhlak. Pada

akhirnya, akan diketahui hasil dari upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Dengan adanya usaha penguatan nilai-nilai moderasi beragama ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dan sosial masyarakat di MTs Darul Ulum Kota Semarang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.



Gambar bagan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial yang dilakukan secara alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) yang menekankan pada aspek makna dan terkait nilai. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penjelasan terhadap hasil penelitiannya.⁵³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terlibat secara langsung di lapangan penelitian untuk mendapatkan data penelitian, guna mendapatkan hasil penelitian

⁵³ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

yang lebih komprehensif.⁵⁴ Peneliti memilih jenis penelitian ini karena untuk mendapatkan data terkait penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul ulum kota semarang, peneliti harus terjun ke lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data baik primer maupun sekunder yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tempat penelitian juga sebagai tempat mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, tempat penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di MTs Darul Ulum yang terletak di Jl. Gondoriyo, RT 07 RW II kelurahan Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah.

⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakter dan keunggulanya)* (Jakarta: Grasindo, t.t.), 9.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024. Dan berakhir ketika peneliti sudah mendapatkan data yang cukup dan menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

Untuk menunjang hasil penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung di lapangan oleh seorang yang melakukan penelitian. Data primer ini juga disebut sebagai data asli.⁵⁵ Dengan demikian, maka data primer yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini adalah melalui observasi (pengamatan) dan wawancara secara langsung dengan partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dari penelitian ini meliputi wawancara dengan kepala madrasah,

⁵⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 21.

waka kurikulum, guru mapel akidah akhlak kelas VII, VIII, IX, serta observasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan lingkungan madrasah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh seorang peneliti dari data-data yang sudah ada sebelumnya (dari sumber-sumber yang telah ada).⁵⁶ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, atau dari penelitian terdahulu. Dengan demikian, data sekunder penelitian ini diperoleh data-data yang telah ada meliputi data profil madrasah, data tenaga pendidik, sarana prasarana, serta berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, referensi terdahulu, serta dokumentasi foto-foto wawancara, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 21–22.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Fokus penelitian meliputi bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama siswa, baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa di MTs Darul Ulum Kota Semarang dan bagaimana upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan nilai-nilai moderasi yang sudah ditanamkan kepada siswa. Sehingga akan diketahui bagaimana upaya penguatan nilai-nilai moderasi yang akan membentuk karakter semangat moderasi beragama siswa.

Sehingga dapat disimpulkan secara komprehensif hasil dari penelitian ini yang berjudul *“Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam*

Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darul Ulum Kota Semarang”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang secara lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara untuk mengambil data penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan menyaksikan secara langsung. Sehingga akan mendapatkan data yang sesuai dan nyata terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak,

⁵⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 27.

program pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan MTs Darul Ulum Kota Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengambil data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada objek yang akan diteliti atau melalui perantara yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti.⁵⁸ Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dapat memberikan data mengenai penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada: Bapak Abdul Hadi, M.S.I. selaku kepala madrasah, Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX, serta Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mapel akidah akhlak kelas VII dan VIII.

3. Dokumentasi

⁵⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 27.

Dokumentasi adalah metode pengambilan data untuk melengkapi data penelitian yang diambil dari observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengambilan data yang bukan dari manusia seperti, transkrip dokumen, foto-foto, dan catatan lain yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi antara lain: data profil madrasah, tenaga pendidik, sarana prasarana, penelitian terdahulu, dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menganalisis data tersebut. Analisis data kualitatif adalah suatu upaya untuk mengungkap hasil penelitian dengan cara mengelompokkan data penelitian ke dalam klasifikasi tertentu. Analisis data

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 149–50.

kualitatif dilakukan dengan cara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori namun dimulai dari fakta empiris. Peneliti harus terjun ke lapangan untuk mempelajari, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁶⁰ Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) yang akan dijabarkan dalam penjelasan berikut:⁶¹

1. Reduksi Data

Data yang telah diambil oleh peneliti melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara perlu dilakukan reduksi data, yaitu memilih data-data pokok yang terfokus pada penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Tujuan dilakukannya proses reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang telah didapatkan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak ada kaitannya dengan

⁶⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120–21.

⁶¹ Siyoto, 121–23.

penelitian. Sehingga hal ini akan memudahkan peneliti untuk merumuskan hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dipastikan akan tetap terjaga dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahapan selanjutnya dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah tahap penyajian data. Tahapan ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengelompokkan data penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan yang ada. Penyajian data ini penting supaya mendapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan berupaya menyajikan data dengan baik dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, tahapan terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum

1. Profil MTs Darul Ulum

Berdirinya MTs Darul Ulum Kota Semarang di prakarsai oleh para tokoh agama dan masyarakat di wilayah eks Gondoriyo (sekarang Wates, Gondoriyo, dan Beringin) pada tahun 1985. Namun secara sah yang dibuktikan dengan Akte Notaris nomor 43 (Mohammad Sulkam Djunaidi, SH) Madrasah ini berdiri pada tanggal 19 Mei 1990. MTs Darul Ulum bergerak di bidang Pendidikan dengan target dan tujuan sebagaimana yang ingin dicapai dalam Visi dan Misi Madrasah. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum hingga saat ini sudah mencapai usis 34 tahun yang secara periodik sudah mengalami pergantian kepemimpinan. Sejarah mencatat para tokoh pejuang MTs

Darul Ulum pada zamannya antara lain sebagai berikut:⁶²

• K. Mohammad Hasyim	• H. Kartubi
• KH. Abrori	• H. Karmani
• KH. Toha Hasan	• Amat Sholeh
• KH. Thohari	• Iskandar
• K. Ahyak	• Parmin
• K. Sumardi	• Musliman
• K. Ali Yusro	• Sholih
• K. Ali Kasmiran, S.Pd.I	• Mulyono
• H. Nasirun	• Kaswanto
• H. Munawwar	• Iskandar
• K. Naqib	• Sutomo
• Suyanto	• Karsimin

Masa kepengurusan MTs Darul Ulum ditetapkan selama 5 tahun dalam satu

⁶²

Dokumentasi data profil MTs Darul Ulum

periode yang dilaksanakan dengan cara dipilih oleh pengurus dan perwakilan tokoh masyarakat secara demokratis. Hal ini sebagaimana diatur dalam Akte dan AD/ART. Kepemimpinan MTs Darul Ulum dari masa ke masa adalah sebagai berikut.⁶³

Periode 1990-1998	Drs. Moh. Erfan Soebahar
Periode 1998-2013	Ahmad Mustafidin, M.S.I
Periode 2013-2017	Mustofa, S.Pd.
Periode 2017-2024	M. Abdul Hadi, M.S.I

Berikut merupakan data lengkap profil Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Semarang:

⁶³

Dokumentasi data profil MTs Darul Ulum

1.	Nama Lembaga	:	MTs Darul Ulum
2.	Alamat	:	Jl. Raya Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	:	Wates
	Kecamatan		Ngaliyan
	Kota	:	Semarang
	Provinsi	:	Jawa Tengah
	No. Telepon	:	(024) 7628212
3.	Nama Yayasan	:	YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
4.	Nomor Statistik Madrasah	:	121233740028
5.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20364836

6.	Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
7.	Tahun Berdiri	:	1990
8.	Tahun Beroperasi	:	1990
9.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	a. Status Tanah	:	Sertifikat HM (Wakaf)
	b. Luas Tanah	:	1507 m2
10.	Status Bangunan		
	a. Surat Izin Bangunan		
	b. Luasseluruh bangunan		548

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah, dan bermasa depan.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi yang berwawasan luas dan berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 2) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa
- 3) Membantu masyarakat di wilayah Semarang untuk mensukseskan wajib bekaljar dua belas tahun.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak islami yang qur'ani dengan mengamalkan Islam berfaham ala Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai bekal menjalani kehidupan.
- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang

sebagai bekal mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

- 3) Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli diri sendiri, teman, lingkungan sekitarnya.
- 4) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang profesional berstandar nasional.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja MTs Darul Ulum

a. Struktur Organisasi MTs Darul Ulum

Penataan struktur organisasi madrasah merupakan hal yang penting. Sistem organisasi yang baik dan terstruktur akan memudahkan tugas-tugas dan tata kerja di madrasah. Hal ini merupakan tugas kepala madrasah untuk menentukan tugas dan tanggungjawab yang akan berjalan di madrasah yang dipimpin. Dalam hal ini struktur

organisasi di MTs Darul Ulum antara lain sebagai berikut:

Kepala Madrasah	:	M. Abdul Hadi, M.S.I
Bagian Kurikulum	:	Siti Masriah, S.Pd.I.
Bagian Kesiswaan	:	Abdullah Choiri, S.Pd.I
Bagian Sarana Prasarana	:	Suryadi M. Mansyur, S.Ag.
Bagian Hubungan Masyarakat	:	Syamsuddin, S.Pd.I
Bendahara dan TU	:	Meria Ulfa, S.H
Operator dan TU	:	Aedatul Yarok, S.Kom.

b. Tenaga Pengajar MTs Darul Ulum

Tenaga pengajar merupakan instrumen yang penting dalam sebuah

madrasah dan dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan visi misi madrasah diperlukan tenaga pengajar yang profesional dan kompatibel. Tenaga pengajar yang ada di MTs Darul Ulum sudah sangat baik dan sesuai latar belakang pendidikan. Berikut adalah data pengajar MTs Darul Ulum:

no	Nama	Jabatan	Mapel
1.	M. Abdul Hadi, M.S.I.	Kepala Madrasah	-
2.	Siti Masriah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak SKI
3.	Abdullah Choiri, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akidah Akhlak SBK

4.	Suryadi M. M., S.Ag.	Waka Sarpras	Fiqih Bahasa Jawa
5.	Syamsuddin, S.Pd.I.	Waka Humas	Al- Qur'an Hadits Aswaja
6.	Thohari, S.Ag.		Bahasa Arab
7.	Umaruddin, S.Ag.		Bahasa Indonesia
8.	Suyanti, S.Pd.		BK
9.	Wahyu Utomo		Penjasor kes Prakarya
10	Ika Retnawati , S.Pd.		Matemat ika IPA

11	Ika Rhayunin gsih, S.Pd.		Bahasa Inggris
12	Ayu Nike S.P., S.Pd.		Bahasa Indonesi a
13	Syarifatur R, S.Pd.		IPA
14	Aedatul Yarok, S.Kom.	Operato r dan TU	TIK
15	Meria Ulfa, S.H.	Bendah ara dan TU	TU
16	Ghomroni , S.Pd.		PKN
17	Bambang Irawan, S.Pd.		Matemat ika

c. Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum

Sarana dan prasana yang baik akan mendukung proses belajar mengajar dan memberikan kenyamanan peserta didik untuk dapat berkembang. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu MTs Darul Ulum memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

- 1) 11 Ruang Kelas
 - 2) 1 kantor guru
 - 3) 1 kantor kepala madrasah
 - 4) 1 kantor TU
 - 5) 1 Perpustakaan
 - 6) 1 Laboratorium Komputer
 - 7) 1 Ruang BK
 - 8) 1 Ruang UKS
 - 9) 1 Kantin
 - 10) 1 Lapangan Upacara
- d. Kurikulum MTs Darul Ulum

Dalam proses pembelajaran MTs Darul Ulum menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Masri'ah selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum dijelaskan bahwa:

“Di MTs Darul Ulum kurikulum yang dipakai masih campuran antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas VII dan VIII sudah memakai kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas IX masih memakai kurikulum 2013”⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum pada, 28 Oktober 2024, pukul 10.40

Belum diterapkannya kurikulum merdeka secara menyeluruh salah satunya dikarenakan kesiapan dari madrasah karena sebagian guru masih belum menguasai sistem dari kurikulum merdeka.

Dijelaskan kembali oleh Ibu Siti Masri'ah selaku Waka kurikulum terkait kesiapan MTs Darul Ulum dalam menerapkan Kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan sistem kurikulum merdeka, beberapa guru MTs Darul Ulum mengikuti workshop tentang kurikulum merdeka agar bertujuan tahun depan dapat diterapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh di MTs Darul Ulum.”

Meskipun kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di MTs Darul Ulum tapi siswa sudah dibekali dengan pendidikan karakter

dengan adanya pembiasaan religius seperti sholat dhuha berjamaah di pagi hari, membaca surah pilihan dan asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, dan tahsin Al Qur'an.⁶⁵

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang

Moderasi beragama adalah sebuah cara pandang dan sikap kita dalam beragama secara moderat tidak ekstrem kanan atau ekstrem kiri dengan memahami ajaran agama tidak hanya secara tekstual namun juga secara kontekstual. Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan di dunia pendidikan. Berikut beberapa pemahaman mengenai moderasi beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

⁶⁵ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada, 25 Oktober 2024

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. selaku Kepala Madrasah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu menurut saya keberagaman kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai ajaran agama kita masing-masing. Agama itu semuanya baik, tapi kalau beragama itu artinya orang yang mengamalkan agama tersebut. Dalam moderasi beragama kita harus toleransi, menghargai sesama walaupun mungkin berbeda dalam pengamalan ibadahnya. Walaupun sesama muslim namun berbeda cara mengamalkan agamanya harus kita hargai.”⁶⁶

Dari penjelasan tersebut menurut Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. Moderasi beragama bukan tentang agama itu sendiri karena pada hakikatnya semua agama mengajarkan tentang kebaikan. Namun yang yang menjadi fokus adalah orang yang mengamalkan agama yang harus moderat

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.3

dalam bersikap. Dijelaskan oleh beliau antara lain harus bersikap toleransi antar sesama.

Dijelaskan juga oleh Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX, beliau menjelaskan:

“Kalau pemahaman saya secara singkat, moderasi beragama itu kebebasan dalam beragama. Artinya bagaimana kita menciptakan rasa aman dan dapat melangkah bersama tanpa memandang apa agamanya. Jadi inti kebebasanya disitu.”⁶⁷

Dari penjelasan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. moderasi beragama itu tentang kebebasan beragama tanpa memandang status agama seseorang. Artinya kedua penjelasan dari Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. dan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. tersebut sama bahwa moderasi beragama bukan berbicara tentang agamanya, namun berbicara mengenai sikap dari orang yang mengamalkan ajaran agama. Bagaimana

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX pada, 28 Oktober 2024, pukul 10.00

bisa menciptakan rasa aman, nyaman, saling menghargai tanpa memandang apa agama mereka. Karena semua agama mengajarkan kebaikan, tapi terkadang orang yang beragama yang bersikap berlebihan.

Pemahaman yang baik dari pimpinan madrasah dan tenaga pendidik akan sangat mendukung upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data mengenai nilai-nilai moderasi di MTs Darul Ulum Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1) *Rahamutiyah*

Dalam kehidupan sehari-hari dimadrasah siswa diajarkan untuk saling menyayangi antar sesama teman, sehingga meminimalisir tindakan-tindakan kekerasan atau membully sesama teman. Disampaikan oleh Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Yang kami tanamkan kepada anak-anak adalah akidah Islamiyahnya, karena disini fokusnya semua beragama sama yaitu Islam, jadi yang nomor satu harus ditanamkan adalah akidah Islamiyah. Sehingga dipahami dengan baik oleh anak-anak bagaimana menerapkan syariat Islam dengan benar, tidak ada konflik antar sesama, tidak saling mengolok, saling aman, nyaman, dan saling menyayangi serta menghargai pendapat keyakinan orang lain.”⁶⁸

Dari penjelasan Ibu Siti Masri’ah, S.Pd.I. dapat kita pahami bahwa siswa diberikan pemahaman yang baik tentang akidah islamiyah sehingga dapat memahi syariat-syariat Islam dengan benar yang akan mendorong siswa untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di MTs Darul Ulum juga diterapkan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) setiap hari

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri’ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Darul Ulum pada, 20 Oktober 2024, pukul 10.00

sejak berangkat kesekolah bapak ibu guru berjajar untuk menyambut kedatangan siswa dan saling tebar senyum, berjabat tangan, dan tegur sapa. Pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan sikap *rahamutiyah* (kasih sayang) antar sesama.⁶⁹

Berdasarkan data hasil penelitian wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama *Rahamutiyah* atau kasih sayang telah dilaksanakan dengan baik di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

2) *Insaniyah*

Nilai kemanusiaan menjadi salah satu indikator penting dalam nilai-nilai moderasi beragama. Karena seorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan akan dengan mudah membangun relasi kerjasama, tolong menolong dengan orang lain sehingga

⁶⁹ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada, 25 Oktober 2024

menghindarkan diri dari sikap anti sosial. Nilai ini sangat penting dibangun dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu MTs Darul Ulum kota semarang membekali siswanya untuk memiliki jiwa sosial yang baik terhadap teman, bapak atau ibu guru, dan lingkungan sekitar.

Dijelaskan oleh Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami mengajarkan kepada siswa bagaimana saling menghargai dan menghormati orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menolong oranglain tanpa memandang latar belakang, dan berakhlak baik terhadap Bapak dan Ibu guru.”⁷⁰

Dari hasil penjelasan tersebut diketahui bahwa, siswa MTs Darul Ulum Kota Semarang diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Darul Ulum pada, 29 Oktober 2024, pukul 10.00

kemanusiaan. Kerena bagaimanapun kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan atau hubungan dengan manusia lainya.

Data wawancara tersebut juga didukung dengan data observasi dan dokumentasi tentang ekstrakurikuler PMR di MTs Darul Ulum yang mana banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. PMR berfokus pada kegiatan sosial kemanusiaan, artinya siswa telah tumbuh sikap sosialnya dengan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR di madrasah dan siap untuk menjadi relawan kemanusiaan di madrasah.⁷¹

Dari beberapa data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator nilai-nilai moderasi beragama yaitu *Insaniyah* telah ditanamkan kepada siswa dan berjalan dengan baik. Sehingga dapat menambah karakter sikap siswa tentang moderasi beragama.

3) *Adliyah*

⁷¹ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTs Darul Ulum

Nilai keadilan sebagai salah satu indikator moderasi beragama juga harus ditanamkan dan diajarkan kepada siswa. Karena prinsip keadilan ini akan mengajarkan siswa untuk bersikap tengah-tengah tidak condong kanan atau condong kiri. Di MTs Darul Ulum nilai keadilan ini sudah diajarkan kepada siswa salah satunya dengan bagaimana menaati tata tertib yang ada, jika melanggar maka akan ada konsekuensinya. Hal tersebut merupakan salah satu cara mengajarkan prinsip keadilan kepada siswa.

Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:
“Secara umum tata tertib jelas ada. Mungkin tetap ada beberapa anak yang melanggar namun tetap kita bimbing dan arahkan. Kalau sudah sangat parah bahkan kami tidak segan untuk mengembalikan kepada orangtua supaya tidak mempengaruhi yang lain.”⁷²

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.30

Selain itu, menurut hasil observasi peneliti, siswa yang berangkat terlambat akan mendapat keadilan dari Bapak atau Ibu guru dengan membuat barisan shaf terpisah dengan teman yang tidak terlambat dan mendapat konsekuensi sholat dhuha 12 rakaat dan membaca asmaul husna sendiri. Sedangkan bagi siswa yang tidak terlambat melakukan sholat dhuha 4 rakaat dan asmaul husna berjamaah di masjid.⁷³

Dari data-data tersebut dapat diartikan bahwa penerapan nilai-nilai keadilan sebagai salah satu indikator moderasi beragama di MTs Darul Ulum telah dilaksanakan dengan baik.

4) *Mu'ahadah Wathaniyah*

Menjaga ikatan kebangsaan juga merupakan bagian penting dari moderasi beragama. Ikatan kebangsaan harus senantiasa dijaga agar tidak renggang. Salah satu sikap yang dapat menumbuhkan ikatan kebangsaan adalah

⁷³ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Oktober 2024

cinta tanah air. Di MTs Darul Ulum Kota Semarang siswa diajarkan untuk senantiasa mencintai tanah air.

Menurut hasil observasi oleh peneliti, upaya-upaya MTs Darul Ulum untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air antara lain:⁷⁴

Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, upacara bendera ini diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru beserta karyawan madrasah sebagai wujud implementasi cinta tanah air.

Kegiatan pramuka wajib, kegiatan pramuka di MTs Darul Ulum wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah sholat dhuhur sebelum pulang sekolah. Kegiatan pramuka ini juga sebagai salah satu langkah memupuk rasa cinta tanah air siswa.

Pemutaran bel pergantian jam dengan lagu “Ya Lal Wathon” hal ini sangat unik, bagaimana di MTs Darul Ulum setiap bel pergantian jam

⁷⁴ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dan dokumentasi pada lampiran v

yang diputar adalah lagu ya lal wathon. Yang mana lagu tersebut merupakan lagu pembangkit rasa cinta tanah air dalam lagu dijelaskan cinta tanah air sebagian dari iman.⁷⁵

Dari berbagai data diatas, dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Ulum sangat serius dalam membentuk karakter siswa yang cinta tanah air. Dan dalam hal ini sudah terpenuhi juga indikator nilai-nilai moderasi beragama *mu'ahadah wathaniyah* atau menjaga ikatan kebangsaan.

5) *Dusturiyah*

Menaati aturan yang berlaku merupakan sebuah bentuk komitmen, ketegasan dan konsisten dalam bersikap. Hal ini termasuk juga indikator penting dalam moderasi beragama. Di MTs Darul Ulum menerapkan atauran-aturan tata

⁷⁵ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Oktober 2024

tertib yang harus ditaati oleh siswa seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah M. Abdul Hadi, M.S.I.:

“Secara umum tata tertib jelas ada. Mungkin tetap ada beberapa anak yang melanggar namun tetap kita bimbing dan arahkan. Kalau sudah sangat parah bahkan kami tidak segan untuk mengembalikan kepada orangtua supaya tidak mempengaruhi yang lain.”⁷⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa MTs Darul Ulum sangat serius untuk menegakkan tata tertib dan mendisiplinkan siswa. Bahkan pihak madrasah tidak segan untuk mengembalikan siswa kepada orangtua apabila melanggar aturan yang berat. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk ketegasan dan komitmen madrasah untuk mendidik siswa yang disiplin dan berakhlakul karimah.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.30

6) *Tasamuiyah*

Nilai *tasamuh* atau toleransi sangat kental dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagai salah satu indikator moderasi beragama sikap toleransi sangat di perhatikan di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Siswa diajarkan untuk selalu menjunjung tinggi sikap toleransi ditengah perbedaan-perbedaan yang ada. Walaupun di MTs Darul Ulum semua siswa beragama muslim namun diantara siswa pasti terdapat perbedaan baik dalam latar belakang ekonomi, keluarga, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. selaku kepala madrasah beliau menjelaskan tentang pentingnya toleransi dalam lingkungan monokultural sebagai berikut:

“Moderasi beragama tetap sangat penting walaupun kita sesama beragama Islam. Karena kita harus saling menghargai meskipun kita satu aliran, keyakinan, ideologi, cuma terkadang

pelaksanaan beragama setiap orang berbeda-beda. Itulah yang harus kita hargai.”⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai *tasamuh* atau toleransi di MTs Darul Ulum sangat diperhatikan walaupun ditengah lingkungan yang monokultural. Karena perbedaan bukan hanya sebatas soal agama, namun lebih dari itu setiap manusia pasti memiliki perbedaan yang harus kita sikapi dengan baik.

7) *Urfiyah*

Nilai toleransi yang diterapkan di MTs Darul Ulum selanjutnya adalah *urfiyah* yaitu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi sebuah tradisi. Nilai ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum sebagai program pembiasaan karakter religius siswa mulai dari pembiasaan 3S (Senyum, salam, sapa), pembiasaan sholat dhuha berjamaah,

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.30

asmaul husna, membaca surah pilihan, sholat dhuhur berjamaah, dan tahsin Al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum Kota Semarang.⁷⁸

Dijelaskan kembali oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.S.I. tentang pembiasaan karakter religius sebagai berikut:

“Keberagaman ini menanamkan sikap, nilai, karakter supaya tertanam dalam diri siswa sejak pembiasaan pagi sudah ditanamkan sikap disiplin. Siswa datang ke madrasah pukul 06.30 pagi kemudian melakukan serangkaian pembiasaan 3S, sholat dhuha, asmaul husna, dan membaca Al Qur'an. Artinya karakter ini mengajarkan siswa untuk mengenal dirinya, tuhanya, dan lingkungannya. Tujuannya anak-anak dapat bersikap menghargai di lingkungan yang lebih luas.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Oktober 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.30

Program pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum ini menjadi sebuah bukti penanaman nilai moderasi beragama *urfiyah* berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita pahami bahwa, nilai-nilai moderasi beragama sudah diimplementasikan dengan baik di MTs Darul Ulum Kota Semarang. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa antara lain: *Rahamutiyah* (kasih sayang), *Insaniyyah* (kemanusiaan), *Adliyyah* (adil), *Dusturiyah* (menaati aturan), *Mu'ahadah Wathaniyah* (ikatan kebangsaan), *Tasamuhiyyah* (toleransi), dan *Urfiyah* (tradisi).

2. Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ulum Kota Semarang

Setelah mendapatkan hasil penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang

ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang, peneliti mengambil fokus penelitian tentang bagaimana menguatkan nilai-nilai moderasi beragama siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang antara lain sebagai berikut:

- 1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama tentu dapat menjadi langkah tepat dalam upaya penguatan nilai moderasi siswa. Disampaikan oleh Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Darul Ulum. Beliau menjelaskan tentang materi apa saja yang mendukung penguatan moderasi beragama:

“Yang pertama di materi akidah itu sendiri yaitu akidah Islamiyah pada

materi bab 1 kelas VII disitu dijelaskan akidah secara general, karena kita disini orang Islam jadi kita lebih tekankan di akidah Islam. Namun kita tidak mengesampingkan akidah yang lain. Yang kedua di materi akhlak terpuji kelas VII dan VIII ada semua tentang materi akhlak terpuji.”⁸⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX sebagai berikut:

“Kebetulan kalau materi akidah Islamiyah ada di kelas VII, sedangkan disini saya mengajar di kelas IX. Jadi kalau di kelas IX itu pembelajarannya tentang iman kepada hari akhir, akhlak terpuji kepada diri sendiri, dan keteladanan Ali bin Abi Thalib. Dalam hal ini yang mendukung moderasi beragama ada di materi akhlak terpuji yang mana didalamnya dijelaskan tentang berilmu, kreatif, produktif, dan bekerja keras. Jadi pemahaman anak

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Darul Ulum pada, 29 oktober 2024, pukul 10.00

bagaimana cara moderasi disitu adalah tentang bagaimana tidak merendahkan orang lain, menghargai teman meskipun beda ras, beda tingkatan kaya raya. Agar semuanya tidak saling membully.”⁸¹

Dari kedua penjelasan dari Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. dan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. tersebut dapat memberikan kita data bahwa materi pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum sangat mendukung upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

2) Metode pembelajaran

Metode dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam upaya penguatan nilai-nilai mpderasi beragama. Materi yang sesuai tanpa didukung oleh metode pembelajaran yang baik akan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri’ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Darul Ulum pada, 28 oktober 2024, pukul 10.30

berpengaruh pada hasil pemahaman siswa dalam nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak kelas IX, beliau menjelaskan:

“Kalau selama ini saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kecil. Kalau diskusi kecil biasanya saya kasih masalah terus siswa saling berpendapat. Misalkan saya buat 2 kelompok saya kasih satu masalah tentang bagaimana jika kalian berbeda agama dan saling punya keyakinan sendiri. Dengan begitu kita bisa mengajarkan untuk saling menghargai, terus juga bisa memahamkan siswa, dan bisa menambah akidah mereka.”⁸²

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. juga menyampaikan tentang metode yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Darul Ulum pada, 28 Oktober 2024, pukul 10.00

dipakai saat mengajar siswa sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan metode diskusi, karena itu kan dapat mengajarkan siswa bagaimana menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut tentu menjadi sebuah metode yang mendukung moderasi beragama.”⁸³

Dengan penjelasan diatas, metode yang dipakai guru pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang sangat mendukung upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama siswa. Terutama dalam aspek nilai toleransi menghargai pendapat sesama teman.

3) Pembelajaran di luar kelas

Pembelajaran luar kelas menjadi bagian penting untuk mengimplementasikan hasil belajar

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Darul Ulum pada, 29 Oktober 2024, pukul 10.00

didalam kelas. Dengan materi dan metode pembelajaran yang baik sangat perlu di aplikasikan dalam pembelajaran diluar kelas.

Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX kembali menjelaskan tentang pembelajaran diluar kelas yang dapat mendukung upaya penguatan moderasi beragama siswa.

“Untuk pembelajaran didalam kelas sudah jelas ya, ada materi yang berkesinambungan, metode, dan strateginya juga ada. Kalau pembelajaran diluar kelas disini ada program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari mulai siswa datang ke sekolah yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial dimasyarakat.”⁸⁴

Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Darul Ulum pada, 28 Oktober 2024, pukul 10.00

kelas IX juga menjelaskan dengan nada yang sama. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau penerapan di dalam kelas misalnya berkelompok kita ajarkan bagaimana saling menghargai orang lain, nilai kemanusiaan, menolong orang lain tanpa memandang latar belakang, dan berakhlak baik terhadap bapak dan ibu guru. Kalau diluar kelas setiap pagi itu kita ada pembiasaan mulai dari 3S sebagai bentuk kasih sayang dan kedisiplinan siswa.”⁸⁵

Kegiatan pembiasaan di MTs Darul Ulum sangat kompleks mulai dari kegiatan 3S, sholat dhuha berjamaah, membaca surat pilihan dan asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, dan tahsin al qur'an yang dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum serta pemutaran lagu ya lal wathon setiap bel pergantian jam pelajaran merupakan salah satu hal yang menarik untuk memberikan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Darul Ulum pada, 29 Oktober 2024, pukul 10.00

pembelajaran pada siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama.⁸⁶

Dengan data-data tersebut dapat kita ketahui bagaimana pembelajaran didalam dan diluar kelas MTs Darul Ulum saling berkesinambungan dan sangat mendukung upaya penguatan moderasi beragama siswa

4) Peran tenaga pendidik

Salah satu hal yang juga sangat berperan penting dalam upaya pengutan nilai-nilai moderasi adalah peran dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena yang berhubungan langsung dengan siswa dan mengajarkan siswa tentang cara bersikap.

Bapak kepala madrasah M. Abdul Hadi, M.S.I. menyampaikan bagaimana cara mengingatkan akan pentingnya moderasi beragama kepada tenaga

⁸⁶

2024

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Oktober

pendidik di MTs Darul Ulum sebagai berikut:

“Saat ada rapat dengan bapak ibu guru kita selalu tekankan untuk menjaga akhlak supaya anak-anak meniru. Kalau kepada siswa saya sampaikan motivasi kepada anak saat upacara untuk selalu berakhlakul karimah.”⁸⁷

Dilanjutkan oleh Ibu Siti Masri’ah, S.Pd.I. selaku waka kurikulum dalam wawancara dengan peneliti terkait bagaimana mendorong guru untuk pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama:

“Salah satunya saya selalu mengingatkan kepada guru untuk selalu disiplin dan taat aturan.”⁸⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa MTs Darul Ulum terus

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Abdul Hadi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada, 6 November 2024, pukul 08.30

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masri’ah, S.Pd.I. selaku waka kurikulum MTs Darul Ulum pada, 28 Oktober 2024, pukul 10.40

berupaya untuk mendorong tenaga pendidik sadar akan pentingnya moderasi beragama. Hal ini tentu akan menjadi pelengkap struktur penguatan moderasi beragama yang ada di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dalam perjalanan penelitian masih terdapat banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian. Hal tersebut bukan merupakan sebuah kesengajaan dari peneliti, melainkan sebuah keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Hambatan dan kendala yang terjadi dalam perjalanan penelitian sudah peneliti usahakan dengan maksimal untuk menggali data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Keterbatasan sumber data

Sumber data penelitian diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

menggali data melalui wawancara peneliti menentukan narasumber meliputi: kepala madrasah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak kelas VII dan VII, dan guru akidah akhlak kelas IX. Dalam hal ini peneliti tidak mengambil data dari siswa. Hal tersebut mungkin menjadi salah satu keterbatasan data penelitian yang dilakukan.

2. Keterbatasan waktu

Waktu dapat menjadi salah satu keterbatasan peneliti dalam menggali data penelitian. Yang mana peneliti harus terbagi fokus dalam tugas akademik yang lain yaitu pengenalan lapangan persekolahan 2 (PLP), dan kuliah kerja nyata.

3. Keterbatasan kemampuan

Pengetahuan peneliti tentang pembuatan karya ilmiah menjadi salah satu keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga terbatasnya informasi dan konsentrasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang telah dilaksanakan secara optimal. Adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum Kota Semarang yaitu: *Rahamutiyah* (kasih sayang), *Insaniyah* (kemanusiaan), *Adliyah* (keadilan), *Mu'ahadah Wathaniyah* (ikatan kebangsaan), *Dusturiyah* (taat aturan), *Tasamuhiah* (toleransi), dan *Urfiyah* (tradisi). Nilai-nilai tersebut diterapkan dengan baik di MTs Darul Ulum serta didukung seluruh lapisan yang ada di madrasah baik antara pendidik dan peserta didik sebagai wujud komitmen madrasah dalam membangun semangat moderasi beragama.

2. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang dilaksanakan dalam beberapa aspek penguatan antara lain dalam: materi pembelajaran, metode pembelajaran, pembelajaran luar kelas, serta peran pendidik. Melalui beberapa aspek tersebut dapat dijadikan sebagai usaha untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ada di MTs Darul Ulum Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Madrasah diharapkan untuk selalu menjaga komitmen dalam menciptakan lingkungan madrasah yang moderat dengan membuat program-program yang bervariasi kepada siswa yang mengarah pada penguatan nilai moderasi beragama.

2. Bagi Guru

Bapak dan Ibu guru diharapkan terus membimbing, mengarahkan, dan memberi suri tauladan kepada siswa untuk selalu berakhlakul karimah serta menjadi figur utama dalam upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk selalu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah maupun dimasyarakat luas dengan menerima

perbedaan dan hidup rukun sehari-hari dimanapun berada.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Rabbil Alamin* peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan anugrah luarbiasa ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Jika manusia tidak ada yang sempurna maka skripsi ini juga jauh dari kata sempurna. Peneliti sadar betul akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan ktitik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, terlebih bagi diri peneliti sendiri. *Jazakumullah Ahsanal Jaza', Jazakumullah Khairan Katsir. Aamii*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agama, Kementrian. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Anwar, Khoirul. *Berislam Secara Moderat*. Semarang: CV. Lawwana, 2021.
- Asir, Ahmad. “AGAMA DAN FUNGSINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA,” t.t.
- Barnawi, Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Dedi Wahyudi. *PENGANTAR AKIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Ditjen Bimas Islam. *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam*. Jakarta, 2023.
- E. Hamdan Ridwan. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S Tjokroaminoto*. Bandung: CV. Cendekia Press, 2019.
- Faizah, Haizatul, dan Rahmat Kamal. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Gandi, Sunaryo. *Beragama Ala Gus Dur*. Cirebon: Ciptakarya Paramacitra, t.t.
- “Ganjar Diminta Lebih Tegas Lawan Radikalisme.” Diakses 3 Agustus 2024. <https://jatengprov.go.id/publik/ganjar-diminta-lebih-tegas-lawan-radikalisme/>.

- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 19 April 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 13 Maret 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.
- “https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf,” t.t.
 itofficerppim-webadmin. “Rilis Temuan Survei, PPIM Paparkan Potret Toleransi Beragama Di Universitas.” *PPIM UIN Jakarta* (blog), 1 Maret 2021. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/03/01/rilis-temuan-survei-ppim-paparkan-potret-toleransi-beragama-di-universitas/>.
- Kamal, Muhiddinur. “Pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia yang majemuk.” *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 451–58.
- Kemenag. “Peranan Agama dalam Kehidupan Keseharian Umat.” <https://kemenag.go.id>. Diakses 18 Agustus 2024.
<https://kemenag.go.id/khonghucu/peranan-agama-dalam-kehidupan-keseharian-umat-3x23ay>.
- Mamik, Dr. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Muawanah, Muawanah. “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat.” *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis* 5, no. 1 (2018).

- Muhiyi Shubhie. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM AKIDAH AKHLAK*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2023.
- “Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA/SMK kelas X tahun 2021 - Walisongo Repository.” Diakses 26 Agustus 2024. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22033/>.
- NU Online. “Mendikbud: Siswi Non-Muslim Wajib Berjilbab adalah Intoleransi.” Diakses 3 Agustus 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/mendikbud-siswi-non-muslim-wajib-berjilbab-adalah-intoleransi-VAcVf>.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama menurut al-Qur’an dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.
- “Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus - Walisongo Repository.” Diakses 27 Agustus 2024. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18761/>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakter dan keunggulanya)*. Jakarta: Grasindo, t.t.
- Ramadhani, Asria, dan Muthia Umi Setyoningrum. “Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Samarinda.” *AT-TA’DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 76–89.
- Rizki, Muhammad Muzadi. “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z Di Desa

- Sokaraja Lor.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (7 April 2022): 9–15.
https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2477.
- Saekan Muchith. *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Rahmat. *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. Penerbit Adab, 2021.
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. “Urgensi pendidikan toleransi dalam wajah pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 12–22.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022.
- Suryadi, Ahmad. *Membangun Spirit Moderasi Beragama di Madrasah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- U. Abdullah Mumin. “PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH),” 9 Juli 2018.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.3554805>.
- “Upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTS I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes - Walisongo Repository.”

Diakses 26 Agustus 2024.

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21481/>.

CBA, Dr Asep Deni, M. M. , CQM, Martriwati M.Pd, Firman Yasa Utama M.T S. Pd, Trisna Rukhmana M.Pd S. Pd, Dr Siti Sri Wulandari M.Pd, Moh Safii M.Hum S. Kom, Muhammad Fadhli Herman S.Pd, Fransiskus Korosando M.Pd S. Pd, Dr Hariyono M.M S. Pd, dan Dr Nur Aini Susanti M.Pd S. Pd. *EKSPLORASI KREATIF MICROTEACHING*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber 1: Kepala Madrasah MTs Darul Ulum

Bapak M. Abdul Hadi. M.S.I

Fokus penelitian	Pertanyaan
A. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Menurut bapak apakah yang dimaksud moderasi beragama?
	2. Apa urgensi dan tujuan untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah yang bapak pimpin?
	3. Seberapa penting upaya penguatan moderasi beragama dilaksanakan di madrasah yang notabnya pendidikan monokultural itu

	semuanya berasal dari latarbelakang agama yang sama?
	4. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan di MTs Darul Ulum?
B. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Apakah ada program-program khusus atau tambahan baik di dalam kelas, maupun diluar kelas yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?
	2. Bagaimana cara bapak mengingatkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama pada guru dan siswa?
	3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum?

	4. Apakah ada tata tertib atau aturan khusus yang mendukung upaya penguatan moderasi beragama?
	5. Menurut bapak, apakah sudah cukup efisien upaya penguatan nilai-nilai moderasi yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum?
	6. Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum?
	7. Apa harapan kedepan dalam proses penanaman moderasi beragama di MTs Darul Ulum?

Narasumber 2: Waka Kurikulum

Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I.

Fokus Penelitian	Pertanyaan
A. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Darul Ulum?
	2. Apakah kurikulum yang digunakan sudah mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?
B. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama secara umum di MTs Darul Ulum?
	2. Bagaimana cara ibu untuk mendorong para guru dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai moderasi beragama?

	3. Apa kendala yang dihadapi dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Darul Ulum?
	4. Bagaimana peran penting keluarga dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama?

Narasumber 3: Guru Mapel Aqidah akhlak kelas 7 & 8

Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I.

Fokus penelitian	Pertanyaan
A. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Bagaimana pemahaman bapak tentang moderasi beragama?
	2. Apa saja nilai-nilai moderasi yang bapak tanamkan dalam pembelajaran?

B. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Apa saja materi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 7 & 8 yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?
	2. Apa metode yang tepat untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
	3. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dikelas dan diluar kelas?
	4. Menurut bapak, apakah mata pelajaran akidah akhlak dapat menjadi dasar dalam penguatan

	nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
	5. Sejauh ini apa kendala dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama di MTs Darul Ulum?

Narasumber 4: Guru Mapel Aqidah akhlak kelas 9

Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I.

Fokus penelitian	Pertanyaan
A. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Bagaimana pemahaman ibu tentang moderasi beragama?
	2. Apa saja nilai-nilai moderasi yang ibu tanamkan dalam pembelajaran?

B. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di MTs Darul Ulum Kota Semarang?	1. Apa saja materi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 9 yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?
	2. Apa metode yang tepat untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
	3. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas dan diluar kelas?
	4. Menurut ibu, apakah mata pelajaran akidah akhlak dapat menjadi dasar dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
	5. Sejauh ini apa kendala dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama di MTs Darul Ulum?

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Kepala Madrasah MTs Darul Ulum

Nama : Bapak M. Abdul Hadi. M.S.I

Tempat : Ruang TU

Tanggal : Rabu, 6 November 2024

Waktu : 08.30-09.15 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut bapak apakah yang dimaksud moderasi beragama?	Moderasi beragama itu menurut saya keberagaman kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai ajaran agama kita masing-masing. Agama itu semuanya baik, tapi kalau beragama itu artinya orang yang mengamalkan agama tersebut. Dalam moderasi beragama kita harus toleransi, menghargai sesama walaupun mungkin berbeda dalam

	pengamalan ibadahnya. Walaupun sesama muslim namun berbeda cara mengamalkan agamanya harus kita hargai
2. Apa urgensi dan tujuan untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah yang bapak pimpin?	Urgensinya adalah keberagaman ini menanamkan sikap, nilai, karakter supaya tertanam dalam diri siswa sejak pembiasaan pagi sudah ditanamkan sikap disiplin. Siswa datang ke madrasah pukul 06.30 pagi kemudian melakukan serangkaian pembiasaan 3S, sholat dhuha, asmaul husna, dan membaca Al Qur'an. Artinya karakter ini mengajarkan siswa untuk mengenal dirinya, tuhnya, dan lingkungannya. Tujuanya

	anak-anak dapat bersikap menghargai di lingkungan yang lebih luas.
3. Seberapa penting upaya penguatan moderasi beragama dilaksanakan di madrasah yang notabnya pendidikan monokultural semuanya berasal dari latarbelakang agama yang sama?	Moderasi beragama tetap sangat penting walaupun kita sesama beragama Islam. Karena kita harus saling menghargai meskipun kita satu aliran, keyakinan, ideologi, Cuma terkadang pelaksanaan beragama setiap orang berbeda-beda. Itulah yang harus kita hargai
4. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan di MTs Darul Ulum?	Kalau dikelas guru mengajar sesuai kurikulum yang ada. Namun meskipun tidak pelajaran agama pembelajaran tetap diselipkan motivasi keagamaan untuk berakhlakul karimah.

5. Bagaimana cara bapak mengingatkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama pada guru dan siswa?	Saat ada rapat dengan bapak ibu guru kita selalu tekankan untuk menjaga akhlak supaya anak-anak meniru. Kalau kepada siswa saya sampaikan motivasi kepada anak saat upacara untuk selalu berakhlakul karimah.
6. Apakah ada tata tertib atau aturan khusus yang mendukung upaya penguatan moderasi beragama?	Secara umum tata tertib jelas ada.
7. Menurut bapak, apakah sudah cukup efisien upaya penguatan nilai-nilai moderasi yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum?	Alhamdulillah cukup efisien, mungkin tetap ada beberapa anak yang melanggar namun tetap kita bimbing dan arahkan. Kalau sudah sangat parah bahkan kami tidak segan untuk mengembalikan kepada orangtua supaya tidak mempengaruhi yang lain.
8. Apa harapan kedepan dalam proses penanaman moderasi beragama di MTs Darul Ulum?	Harapan kami kita saling menghormati menghargai dalam perbedaan, dalam beribadah, dan anak-anak bisa mengamalkan apa yang kita ajarkan itu

	adalah ladang bagi para guru.
--	-------------------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Waka Kurikulum

Nama : Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I.

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Waktu : 10.40 – 11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Darul Ulum?	Di MTs Darul Ulum kurikulum yang dipakai masih campuran antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas VII dan VIII sudah memakai kurikulum

	merdeka, sedangkan untuk kelas IX masih memakai kurikulum 2013
2. Apakah kurikulum yang digunakan sudah mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?	Kalau kurikulum sudah jelas ya, yang kurikulum merdeka itu ada penguatan P5RA dan yang kurikulum 2013 itu ada 4 kompetensi yang jelas ada nilai penguatannya
3. Bagaimana penguatan nilai-nilai moderasi beragama secara umum di MTs Darul Ulum?	Kalau secara umum yang dikuatkan terlebih dahulu adalah pemahaman antar perbedaan dan sikap sosialnya
4. Bagaimana cara ibu untuk mendorong para guru dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai moderasi beragama?	Salah satunya saya selalu mengingatkan kepada guru untuk selalu disiplin dan taat aturan.

5. Bagaimana peran penting keluarga dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama?	Keluarga juga harus ditekankan apa yang sudah diajarkan, dibiasakan di sekolah juga harus diterapkan di lingkungan keluarga supaya pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah benar-benar dapat menjadi karakter yang tertanam pada diri anak dimanapun dan kapanpun
---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Guru Mapel Aqidah akhlak kelas VII dan VIII

Nama : Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I.

Tempat : Ruang TU

Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut pemahaman bapak tentang moderasi beragama?	Menurut saya itu moderasi sebagai jalan tengah, kita tidak condong ke kanan atau ke kiri. Maksudnya kita meyakini apa yang kita percayai namun tidak mengesampingkan kepercayaan orang lain.
2. Apa saja nilai-nilai moderasi yang bapak tanamkan dalam pembelajaran?	Konteksnya dalam pembelajaran akidah akhlak menurut saya banyak sekali. Jadi pokok pembelajaran akhlak ada di akidah akhlak dan dikemas menjadi satu di materi akhlak terpuji.
3. Apa saja materi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 7 & 8 yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?	Yang pertama di materi akidah itu sendiri yaitu akidah Islamiyah pada materi bab 1 kelas VII disitu dijelaskan akidah secara general, karena kita disini orang Islam jadi kita lebih tekankan di akidah Islam. Namun kita tidak mengesampingkan akidah yang lain. Yang kedua di materi akhlak

	terpuji kelas VII dan VIII ada semua tentang materi akhlak terpuji.
4. Apa metode yang tepat untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	Biasanya saya menggunakan metode diskusi, karena itu kan dapat mengajarkan siswa bagaimana menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut tentu menjadi sebuah metode yang mendukung moderasi beragama
5. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dikelas dan diluar kelas?	Kalau penerapan di dalam kelas misalnya berkelompok kita ajarkan bagaimana saling menghargai orang lain, nilai kemanusiaan, menolong orang lain tanpa memandang latar belakang, dan berakhlak baik terhadap bapak dan ibu guru. Kalau diluar

	kelas setiap pagi itu kita ada pembiasaan mulai dari 3S sebagai bentuk kasih sayang dan kedisiplinan siswa.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Guru Mapel Aqidah akhlak kelas IX

Nama : Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I.

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pemahaman ibu tentang moderasi beragama?	Kalau pemahaman saya secara singkat, moderasi beragama itu kebebasan dalam beragama. Artinya

	bagaimana kita menciptakan rasa aman dan dapat melangkah bersama tanpa memandang apa agamanya. Jadi inti kebebasanya disitu.
2. Apa saja nilai-nilai moderasi yang ibu tanamkan dalam pembelajaran?	Yang kami tanamkan kepada anak-anak adalah akidah Islamiyahnya, karena disini fokusnya semua beragama sama yaitu Islam, jadi yang nomor satu harus ditanamkan adalah akidah Islamiyah. Sehingga dipahami dengan baik oleh anak-anak bagaimana menerapkan syariat Islam dengan benar, tidak ada konflik antar sesama, tidak saling mengolok, saling aman, nyaman, dan saling menyayangi serta menghargai pendapat keyakinan orang lain.

3. Apa saja materi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 9 yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?	Kebetulan kalau materi akidah Islamiyah ada di kelas VII, sedangkan disini saya mengajar di kelas IX. Jadi kalau di kelas IX itu pembelajarannya tentang iman kepada hari akhir, akhlak terpuji kepada diri sendiri, dan keteladanan Ali bin Abi Thalib. Dalam hal ini yang mendukung moderasi beragama ada di materi akhlak terpuji yang mana didalamnya dijelaskan tentang berilmu, kreatif, produktif, dan bekerja keras. Jadi pemahaman anak bagaimana cara moderasi disitu adalah tentang bagaimana tidak merendahkan orang lain, menghargai teman meskipun beda ras, beda tingkatan kaya raya. Agar semuanya tidak saling membully
--	---

4. Apa metode yang tepat untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	Kalau selama ini saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kecil. Kalau diskusi kecil biasanya saya kasih masalah terus siswa saling berpendapat. Misalkan saya buat 2 kelompok saya kasih satu masalah tentang bagaimana jika kalian berbeda agama dan saling punya keyakinan sendiri. Dengan begitu kita bisa mengajarkan untuk saling menghargai, terus juga bisa memahami siswa, dan bisa menambah akidah mereka.
5. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dikelas dan diluar kelas?	Untuk pembelajaran didalam kelas sudah jelas ya, ada materi yang berkesinambungan, metode, dan strateginya juga ada. Kalau pembelajaran diluar kelas disini ada program

	pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari mulai siswa datang ke sekolah yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial dimasyarakat.
--	---

Lampiran III

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran dikelas yang nyaman dan kondusif		
2.	Interaksi antar siswa dan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman		
3.	Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama		
4.	Guru memberikan pesan moral tentang moderasi beragama dalam pembelajaran		

5.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama		
6.	Siswa kesulitan memahami nilai-nilai moderasi dalam yang disampaikan guru dalam pembelajaran		
7.	Terdapat kegiatan rutin atau pembiasaan yang dapat mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama		
8.	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler		

Lampiran IV

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran dikelas yang nyaman dan kondusif	✓	
2.	Interaksi antar siswa dan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman	✓	
3.	Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama	✓	
4.	Guru memberikan pesan moral tentang moderasi beragama dalam pembelajaran	✓	
5.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama	✓	

6.	Siswa kesulitan memahami nilai-nilai moderasi dalam yang disampaikan guru dalam pembelajaran		✓
7.	Terdapat kegiatan rutin atau pembiasaan yang dapat mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama	✓	
8.	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler	✓	

Lampiran V

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi kegiatan wawancara



Wawancara kepada Bapak M. Abdul Hadi,
M.S.I. selaku kepala madrasah



Wawancara kepada Ibu Siti Masri'ah, S.Pd.I.
selaku Waka Kurikulum Dan guru mata pelajaran
akidah akhlak kelas IX



Wawancara kepada Bapak M. Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII

B. Dokumentasi kegiatan pembiasaan



Kegiatan 3S





Kegiatan Tahsin Al Qur'an



Kegiatan sholat dhuha dan Asmaul Husna Putri

C. Dokumentasi lain



Kegiatan ekstra PMR



Kegiatan Pramuka



Info grafis tentang nilai moderasi beragama



Kegiatan upacara bendera hari senin

Lampiran VI

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fkip.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1753/ Un.10.3/J.1/DA.04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Mukhammad Saekan, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : ZUHHADUL HILMI AL FITRI
2. NIM : 2103016078
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pembelajaran Penguat Nilai Moderasi Beragama di MTs Darul Ulum Wates, Kota Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran VII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Nomor: 4028/Un.10.3/D1/KM.00.11/09/2024

Semarang, 20 September 2024

Lamp: -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM : 2103016078

Kepada

Yth. Kepala MTs Darul Ulum

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penulisan skripsi pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zuhhadul Hilmi Alfitri

NIM : 2103016078

Alamat : Pati

Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di
MTs Darul Ulum Kota Semarang

Pembimbing : Pembimbing I: Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd.

Untuk melakukan riset di MTs Darul Ulum, Wates, Kota Semarang yang Bapak /Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 40 hari, mulai tanggal 20 September sampai dengan tanggal 30 Oktober

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'ala ikum Wr.Wb.



Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

HFUD JUNAEDI

Tembusan Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran VIII

SURAT PASCA RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"

Jl. Raya Anyar Wates RT 07 / RW II Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah
Telp. (024) 7628212 Kode Pos 50188

SURAT KETERANGAN

No. 076/D/MTs-DUA/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUL HADI, M.S.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp. (024)7628212

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zuhhadul Hilmi Al Fitri
NIM : 2103016078
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian pada 20 September – 30 Oktober 2024 guna menyusun tugas skripsi dengan judul sebagai berikut:

"Penguatan Nilai – nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Kota Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 17 Desember 2024



M. ABDUL HADI, M.S.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zuhhadul Hilmi Al Fitri
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 28 November 2003
Alamat : Ds. Pekalongan RT 03/RW 02.
Kec. Winong Pati
No. HP : 082159453951
E-mail : zuhhad123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (2009-2015)
2. MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan (2015-2018)
3. MA Tarbiyatul Banin Pekalongan (2018-2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Pendidikan Non Formal

1. PP Madinatul Qur'an Winong (2013-2014)
2. PP Al Kahfi Pekalongan (2015-2016)
3. PP Darul Falah Besongo (2021-2025)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PK IPNU MA Tarbiyatul Banin (2019-2020)
2. Dewan Ambalan MA Tarbiyatul Banin (2019-2020)
3. Wakil Ketua PAC IPNU Kec. Winong (2019-2021)
4. Tim Instruktur PC IPNU Kab. Pati (2020-2021)
5. Pengurus Ponpes Darul Falah Besongo (2021-2024)

Semarang, 11 Maret 2025



Zuhhadul Hilmi Al Fitri

NIM. 2103016078